

ABSTRACT

The revolving fund of the Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Joko Tingkir Makmur or Joko Tingkir Makmur Self-Supporting Agency is a program that aims to help indigent society in obtaining micro-capital assistance. The target of the program is indigent society who are joined in Self-Supporting Community. However, during the COVID-19 pandemic, the revolving fund program experienced problems caused by the decline in the community's economy. The focus of this research is to see how the compliance of community in the revolving fund program during the COVID-19 pandemic and what problems are related to compliance occur, as well as the context in which this non-compliance can be understood. Thus, the theory used in this research is compliance theory.

The research method used is qualitative research with a case study approach because the tendency of this research is to provide an overview and explain the problems that occur in the object of research. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation studies. While, the informants in this study were the management of BKM Joko Tingkir Makmur and KSM beneficiaries of the revolving fund. The data analysis technique used is to reduce the data that has been collected for analysis and then draw conclusions.

From the results of the research conducted, it is known that during the COVID-19 pandemic there were several problems related to KSM compliance which had an impact on the delay in the distribution of revolving funds at BKM Joko Tingkir Makmur. These problems include the misuse of revolving funds for non-productive activities, people are reluctant to pay revolving fund loans, and the practice of nominee. This non-compliance can occur because of the support of various contexts, specifically the organizational context, community relations with the state, and community culture.

Keywords: Regulatory Compliance, Revolving Funds, Self-Supporting Agency, Self-Supporting Community

INTISARI

Dana bergulir Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Joko Tingkir Makmur merupakan program yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memperoleh bantuan permodalan mikro. Sasaran dari program tersebut adalah masyarakat miskin yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Namun, selama pandemi COVID-19 program dana bergulir mengalami kendala yang disebabkan oleh menurunnya ekonomi masyarakat. Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana kepatuhan (*regulatory compliance*) Kelompok Swadaya Masyarakat dalam program dana bergulir selama masa pandemi COVID-19 dan masalah terkait kepatuhan apa saja yang terjadi, serta konteks yang dapat memahami ketidakpatuhan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepatuhan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena sifat penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan menjelaskan permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pengurus BKM Joko Tingkir Makmur dan KSM penerima manfaat dana bergulir. Teknik analisa data yang dilakukan adalah dengan mereduksi data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa selama pandemi COVID-19 terdapat beberapa permasalahan terkait kepatuhan KSM yang berdampak pada terhambatnya distribusi dana bergulir di BKM Joko Tingkir Makmur. Permasalahan tersebut meliputi penyalahgunaan dana bergulir untuk kegiatan non produktif, masyarakat enggan membayar kredit dana bergulir, dan adanya praktik pinjam nama (*nominee*). Ketidakpatuhan ini dapat terjadi karena dukungan berbagai konteks, yakni konteks organisasi, relasi masyarakat dengan negara, dan budaya masyarakat.

Kata Kunci: Kepatuhan, *Regulatory Compliance*, Dana Bergulir, Badan Keswadayaan Masyarakat, Kelompok Swadaya Masyarakat